

Analisis Harga CPO Januari 2014

Pergerakan Harga

Sepanjang Januari 2014, harga CPO (*crude palm oil*) bergerak naik. Faktor cuaca yang kurang mendukung dan disertai permintaan minyak goreng dunia yang makin meningkat telah memicu harga rata-rata Januari 2014 bergerak naik. Kendati demikian, pada posisi jenuh, aksi *profit taking* juga mewarnai transaksi CPO di bursa berjangka. Pada akhir Desember 2013, aktivitas transaksi CPO di bursa berjangka BKDI dan Malaysia tampak sepi jelang pergantian tahun, pergerakan harga CPO menjadi stagnan.

Namun, pada transaksi hari pertama 2014, pada Kamis (2/1), terpantau petani perkebunan kelapa sawit memperoleh berkah. Harga kelapa sawit merangkak naik dan diprediksi dapat menembus angka Rp 2.000 per kilogram. Merujuk data Dinas Perkebunan (Disbun) Provinsi Riau, harga kelapa Sawit pada pekan terakhir ini jika dibandingkan awal tahun 2013 dan awal tahun 2014 cukup jauh perbedaannya. Bila akhir 2012 lalu harga CPO berada dikisaran Rp 1.100 hingga Rp 1.250 per kilogramnya, pada akhir tahun 2013 ini harga berada dikisaran Rp 1.963 per kilogramnya.

Kendati bergerak reli, titik jenuh mulai terlihat pada pertengahan Januari 2014. Pada transaksi Selasa (14/1) dan Rabu (15/1), harga CPO sedikit tergerus. Pada transaksi Selasa (14/1), harga minyak sawit berjangka Malaysia jatuh ke level terendah dalam lebih dari dua bulan. Hal ini melanjutkan kejatuhan beruntun untuk sesi kedelapan karena kekhawatiran stok yang menguat di tengah lemahnya permintaan ekspor membebani sentimen investor. Dilaporkan, bahwa stok akhir di Malaysia naik menjadi 1,99 juta ton pada bulan Desember dari bulan sebelumnya. Dewan Minyak Sawit Malaysia mengatakan pada Jumat (17/1), stok mencapai level tertinggi dalam sembilan bulan terakhir karena permintaan yang lemah mengimbangi penurunan dalam output yang disebabkan oleh banjir. Para pelaku pasar telah memperkirakan persediaan akan turun menjadi 1,96 juta ton.

Konsekuensinya, pada transaksi Selasa (14/10), harga untuk kontrak patokan Maret 2014 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange merosot 0,9 persen menjadi RM 2.494 atau kisaran US\$ 765 per ton pada penutupan Senin. Harga telah turun menjadi RM 2.486 pada sesi sore, ini adalah level terendah sejak 29 Oktober. Total volume yang diperdagangkan pada Senin tercatat sebesar 31.004 lot per 25 ton, lebih kecil dari biasanya 35.000 lot.

Ekspor yang lebih lemah dari perkiraan pada periode 1-10 Januari 2014 juga mempengaruhi harga. Surveyor kargo melaporkan bahwa ekspor CPO Malaysia anjlok 22 persen dibandingkan bulan lalu karena pengiriman minyak sawit mentah melambat dan pembeli dari India, Eropa dan Pakistan mengurangi pembelian.

Namun setelah beberapa hari mengalami kenaikan sejak 20 – 23 Januari 2014, harga minyak kelapa sawit berjangka untuk perdagangan Jum'at (24/1) ditutup turun. Tergerusnya komoditas bahan baku minyak nabati tersebut disebabkan oleh ekspor minyak kelapa sawit Malaysia untuk bulan Desember 2013 mengalami penurunan 15% menjadi 748.303 ton. Penurunan ekspor minyak kelapa sawit Malaysia tersebut berhasil mengalahkan sentimen positif

yang datang dari pelemahan nilai tukar ringgit terhadap dollar AS. Mata uang Malaysia tersebut sepanjang pekan keempat Januari 2014 melemah 1,1%.

Harga minyak kelapa sawit berjangka saat ini mengalami penurunan 0,7% menjadi RM 2583 atau US\$ 775 per metrik ton di Bursa Derivative Malaysia. Sepanjang minggu keempat Januari 2014 harga minyak kelapa sawit telah mengalami kenaikan sebesar 2%.



Pada *chart* di atas terlihat bahwa transaksi di akhir Januari 2014 trennya menanjak. Peningkatan harga CPO yang semakin tajam terlihat pada transaksi Kamis (30/1) dan juga pada keesokan harinya Jumat (31/1) yang merupakan hari raya Imlek. Kenaikan harga CPO dalam dua hari berturut-turut dipicu oleh aksi sejumlah pelaku pasar yang memilih menutup posisinya mengingat libur Imlek sepekan ke depan. Mengonfirmasi data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX), pada transaksi Kamis (30/1) untuk pengiriman Maret 2014 berada di level Rp 29.800 per kg dan Mei naik menjadi Rp 29.630 per kg.

Bertalian dengan itu, merujuk data *Bloomberg*, pada transaksi akhir Januari 2014 hari Kamis (30/1), kontrak pengiriman CPO untuk April 2014 tercatat naik 0,8% menjadi RM 2.563 atau kisaran Rp 9,36 juta per ton di Bursa Derivative Malaysia. Angka tersebut adalah level penutupan tertinggi sejak 24 Januari. Sepanjang Januari CPO tergerus 3,6%. Sesi perdagangan Kamis sore tampaknya ditiadakan seiring persiapan peringatan tahun baru Imlek.